

## ***Write and Improve* Berbantuan Ponsel untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa**

**Nurul Mariyuana\*, Titik Nurmanik, Susilawati**  
STKIP Kusuma Negara

\*nurul\_mariyuana@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Menulis itu sangat penting. Pelajar bahasa Inggris harus mampu menulis untuk mengekspresikan beberapa makna bahasa dengan kata. Namun, mereka bingung bagaimana menulis dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan *write and improve* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Write and improve* adalah alat online yang mudah diakses di mana-mana. Ini juga menyediakan pengecekan umpan balik sehingga pelajar bahasa Inggris langsung tahu apa kesalahannya dan memperbaikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat perubahan dalam kinerja menulis siswa di kelas X 1 di salah satu sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Partisipan penelitian ini adalah 17 siswa dari 1 kelas musik (kelas X) di salah satu sekolah menengah atas di Cibinong, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis siswa menggunakan *write and improve*.

Kata kunci: menulis, pemanasan web selanjutnya, *write and improve*.

### **Pendahuluan**

Menulis adalah yang penting. Siswa harus mampu menulis untuk mengekspresikan beberapa makna bahasa dengan huruf. Penting untuk diketahui bahwa siswa belajar bahasa Inggris untuk membuat kompetensi yang hebat untuk mendukung kebutuhan hidup mereka.

Namun, berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa di salah satu SMA di Cibinong Jawa Barat bingung dalam tata bahasa, mereka membutuhkan waktu untuk menentukan tata bahasa apa yang dapat digunakan dalam teks mereka. Selanjutnya, hampir semuanya kekurangan mekanik. Mereka tidak menganggap pentingnya berhenti sepenuhnya, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Mereka bahkan tidak memperhatikan huruf kapital. Peneliti juga menemukan bahwa mereka masih bergantung pada artikel internet untuk mencari informasi apa yang bisa mereka tulis. Selain itu, mereka memerlukan bantuan untuk mengedit tulisan mereka secara langsung.

Pembelajaran Bahasa Berbantuan Ponsel (MALL) telah didefinisikan sebagai penggunaan teknologi seluler dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam situasi di mana portabilitas perangkat menawarkan keunggulan spesifik oleh (Kukulska-Hulme, 2005). Pembelajaran mobile memiliki berbagai atribut yang mungkin berkontribusi pada definisi: ia dapat bersifat spontan, personal, informal, kontekstual, portabel, ada di mana-mana (tersedia di mana-mana) dan menyebar (sangat terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari sehingga sulit diperhatikan).

Menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran bahasa menjadi lebih luas dalam kehidupan kita sehari-hari. Perangkat seluler khususnya, menawarkan yang termudah dan sangat potensial untuk meningkatkan kegiatan belajar bersama siswa. Namun, belajar melalui telepon seluler atau m-learning memberi siswa kesempatan untuk belajar ketika mereka berada di bus, di luar atau di tempat kerja melakukan pekerjaan paruh waktu mereka. Bahkan, mereka dapat belajar setiap saat dan di mana pun mereka berada.

*Write and improve* adalah alat penilaian dan umpan balik menulis bahasa Inggris otomatis online gratis yang memanfaatkan kemajuan dalam linguistik komputasi dan pembelajaran mesin untuk memberikan praktik penulisan dan umpan balik untuk pelajar EFL dengan cara yang intuitif, menarik dan mudah diinterpretasikan (Jan and Entrepreneurs, 2017). Yang penting, ini adalah alat pedagogis dan lingkungan praktik, bukan fasilitas pengeditan teks.

Pembelajaran Bahasa Berbantuan Ponsel (MALL) sebagai media menawarkan pembelajaran praktis di mana pun yang dibutuhkan pembelajar. Menulis and Meningkatkan sebagai praktik menulis alat gratis menjadikannya lebih mudah bagi peserta didik untuk mempraktikkan tulisan mereka.

Menulis adalah menghasilkan urutan kalimat yang disusun dalam urutan tertentu dan dihubungkan bersama dengan cara-cara tertentu oleh (Byrne, 1988). Urutan kalimat apakah pendek atau lama setelah ditertibkan dan dihubungkan bersama, mereka akan membentuk keseluruhan yang koheren. Keseluruhan yang koheren ini disebut teks. Sebuah teks dapat terdiri dari satu paragraf atau lebih. Langan menunjukkan bahwa sebuah paragraf adalah sebuah makalah pendek sekitar 150 hingga 200 kata (Langan, 2000). Berdasarkan teori, dapat dirujuk bahwa penulisan kurang lebih terfokus pada proses mengumpulkan ide tentang apa yang akan ditulis. Dapat dinyatakan dengan cara lain bahwa menulis dimulai dengan rencana sederhana tentang apa yang akan Anda tulis dengan menyebutkan atau mengumpulkan beberapa ide. Meskipun demikian, menulis bisa menjadi fokus pada produk.

Ada penelitian yang berhasil dalam menggunakan MALL sebagai media dalam keterampilan menulis. Berdasarkan penelitian Pengaruh Mall Terhadap Kinerja Menulis Pembelajar Pra-Menengah Efl oleh (Estarki, Bazyar, Branch, and Island, 2016), hasil analisis statistik skor menulis post-test mengungkapkan bahwa MALL memiliki dampak yang signifikan pada keterampilan menulis. Perspektif Teoritis dan Praktek Pembelajaran Bahasa Berbantuan Seluler dan Pemetaan Pikiran dalam Pengajaran Menulis di Kelas ESL oleh (Karim et al., 2017) juga menghadirkan bahwa pembelajaran bergerak memiliki prospek yang baik untuk penulisan siswa ESL. Berdasarkan penelitian lain dari Mengevaluasi Praktik Menulis menggunakan Cambridge English *write and improve*: Sebuah Studi Tutup Tentang Karyawan terpilih dari Layanan TI Yamyah, Andhra Pradesh oleh (Kodali, 2017), *write and improve* menyediakan materi praktik dan platform untuk berlatih melalui umpan baliknya. daripada mengoreksi tulisan. Alat tulis and Tingkatkan otomatis dapat digunakan untuk menulis bantuan belajar.

Peneliti membuat kesimpulan sederhana terhadap apa yang mereka alami, bahwa mereka membutuhkan cara baru untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Ada situs web yang bisa mereka manfaatkan dengan menggunakannya. Namanya *write and improve*. Tulis and Tingkatkan bertujuan untuk menyediakan bantuan otomatis dengan penulisan. Ini adalah alat penilaian dan umpan balik menulis bahasa Inggris otomatis online gratis yang memanfaatkan kemajuan dalam linguistik komputasi dan pembelajaran mesin untuk memberikan praktik penulisan dan umpan balik untuk pelajar EFL dengan cara yang intuitif, menarik, dan mudah diinterpretasikan. Yang penting, ini adalah alat pedagogis dan lingkungan praktik, bukan fasilitas pengeditan teks oleh (Jan and Entrepreneurs, 2017). Tulis and tingkatkan juga dapat digunakan dalam ponsel pribadi, sehingga dapat dimasukkan ke dalam Pembelajaran Bahasa Berbantuan Ponsel (MALL).

MALL, khususnya alat online, *write and improve* dapat dimasukkan ke dalam tulisan dengan menggunakannya dengan beberapa metode atau teknik penulisan yang mengimbangi keunggulan pedagogis dalam konteks pembelajaran bahasa seluler.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang mengindikasikan ada peningkatan dengan menggunakan alat online, peneliti tertarik untuk memilih *write and improve: MALL* agar siswa menjadi produktif dalam menulis dan dengan cepat meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Pembelajaran Bahasa Berbantuan Ponsel: Menulis and Meningkatkan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X di SMK N 2 Cibinong)" untuk mencapai pembelajaran bahasa sebagai diharapkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Itu dilakukan dalam tiga siklus termasuk perencanaan, bertindak, mengamati dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah 17 siswa. Tugas dan tidak aktif Pengamatan, wawancara, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang berlaku kemudian dianalisis dengan terdiri dari reduksi data, reduksi data, dan verifikasi data. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah triangulasi sebagai bentuk konfirmasi data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

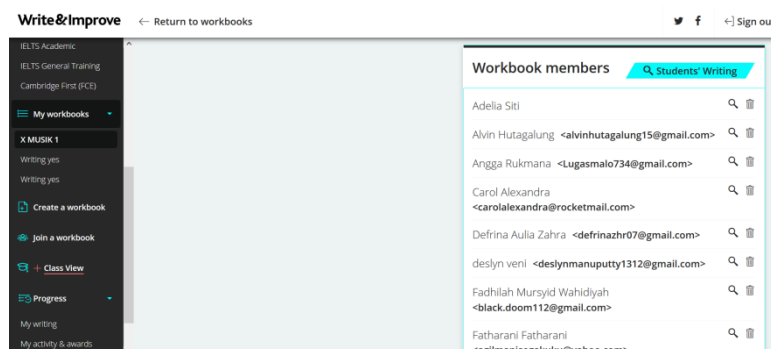
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua minggu. Peneliti melakukan siklus dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Siklus 1**

Perencanaan, peneliti telah menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Instrumen berikut adalah rencana pelajaran dan termasuk materi, media, beberapa jenis latihan dan ujian. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi peneliti untuk siswa, lembar observasi kolaborator untuk siswa, lembar observasi kolaborator untuk peneliti, dan daftar wawancara.

Tindakan, kelas luring, peneliti memberikan beberapa pertanyaan pada pertemuan pertama untuk kelas pengetahuan mereka tentang taman wisata dan tempat bersejarah. Peneliti juga bertanya kepada siswa bagaimana rupa bangunan itu. Peneliti menjelaskan bahwa itu deskriptif. Peneliti memberi mereka definisi, fitur bahasa, dan menjelaskan secara sederhana fase penulisan. Kelas daring, peneliti memberi tahu siswa di sana sudah disiapkan buku kerja. Ada teks, siswa harus membaca teks dan menjawab pertanyaan. Karena banyak siswa yang belum mendaftar, hanya ada dua siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Namun, peneliti memperoleh ada 14 siswa yang bergabung dengan buku kerja.

Mengamati, peneliti dan kolaborator mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti memperoleh 88% perhatian siswa selama proses pembelajaran. 82% siswa berkolaborasi dengan orang lain, atau 14 siswa yang berdiskusi dan mengikuti instruksi. Kelas daring, ada 58% atau 10 siswa yang berhasil mendaftar *write and improve*. Tidak ada yang melakukan tugas itu.



**Gambar 1. Daring Observasi.**

Merefleksikan, setelah menganalisis hasil pengamatan daring, peneliti dan kolaborator menemukan proses belajar yang menarik minat siswa tetapi mereka juga memiliki beberapa kesulitan pada saat yang sama. Mereka masih bingung untuk mulai menulis dan memeriksa tulisan mereka di *write and improve*. Hasil tes menulis siswa pada siklus satu berdasarkan data ada 5 siswa yang berhasil memperoleh Kriteria Penguasaan Minimum- kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau lebih dari itu dari 17 siswa yang melakukan tes siklus 1. Siswa lain masih di bawah Kriteria Penguasaan Minimum. Peneliti merefleksikan bahwa banyak siswa memperoleh skor rendah dalam aspek mekanika.

## 2. Siklus 2

Perencanaan, peneliti menyiapkan pelajaran sesuai dengan silabus. Perencanaan peneliti meliputi presentasi dan tugas menggambarkan tempat tertentu dalam *write and improve*, dan lembar observasi. Secara teratur, peneliti berencana untuk memfasilitasi kemampuan siswa untuk meningkatkan perilaku dan keterampilan mereka selama proses belajar-mengajar.

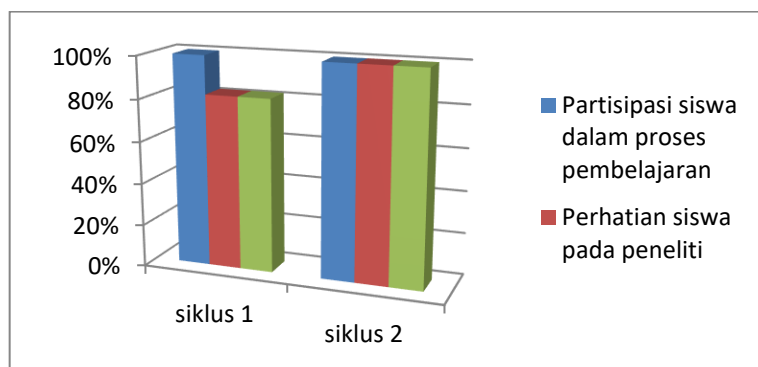
Bertindak, kelas luring, kegiatan utama dimulai dengan peneliti mempresentasikan gambar taman wisata menggunakan proyektor. Para siswa diminta untuk menyebutkan tampilan tempat dan menggambarkan secara verbal menggunakan kata-kata mereka sendiri. Setelah itu, peneliti mempresentasikan deskripsi sebenarnya dari tempat tersebut. Kelas daring, peneliti meminta siswa untuk masuk ke *write and improve*. Sudah disiapkan buku kerja. Itu disajikan gambar taman wisata. Para siswa diminta untuk menggambarkan tempat dan memeriksa di *write and improve*.

Mengamati, kelas luring, peneliti dan kolaborator memperoleh peningkatan perilaku siswa daripada di siklus 1. 100% siswa berpartisipasi dalam kelas. Ada 100% atau 17 siswa yang saling berkolaborasi. Mereka berkolaborasi selama proses pembelajaran ketika mereka diminta untuk berdiskusi oleh peneliti. Kelas daring, Peneliti memperoleh peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa selama kelas online.

Merefleksikan, menurut data pengamatan daring, 82% siswa termotivasi untuk mencoba dan belajar menulis menggunakan *write and improve*. Meskipun selalu ada kesulitan untuk masuk, mereka masih memiliki upaya untuk melakukan tugas. Peneliti merefleksikan bahwa pokok-pokok rencana pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan perilaku dan keterampilan mereka.

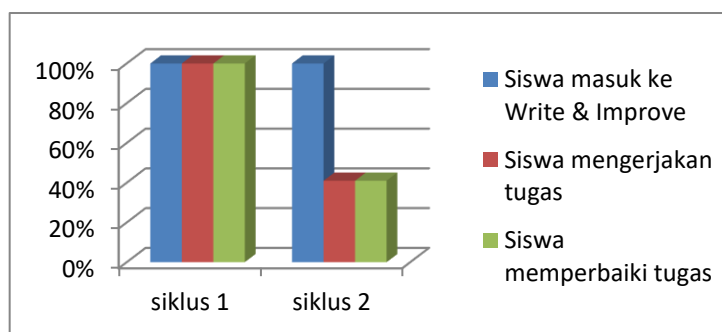
Pada akhir siklus, post-test siklus 2 dilakukan. Ada 17 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Penguasaan Minimum.

Hasil pengamatan, berdasarkan diagram, ada dua poin perilaku siswa di kelas meningkat antara siklus satu dan siklus dua. Perhatian siswa terhadap peneliti adalah 82% dan kolaborasi siswa dengan orang lain pada siklus satu mencapai 82%, sedangkan pada siklus dua, kedua poin di atas mencapai 100%.



**Gambar 2. Luring Observasi.**

Namun, hasil yang berbeda diamati oleh kolaborator pada siklus dua karena 3 siswa berusaha untuk memperhatikan dan berkolaborasi dengan yang lain. Sebagai bagian yang pemanasan dari pelajaran oleh (Gavin and Hockly, 2008), bagian ini mempersiapkan siswa untuk apa yang akan mereka pelajari di bagian web. Dengan alasan itu, para siswa harus melakukan upaya untuk memperhatikan dan berkolaborasi.

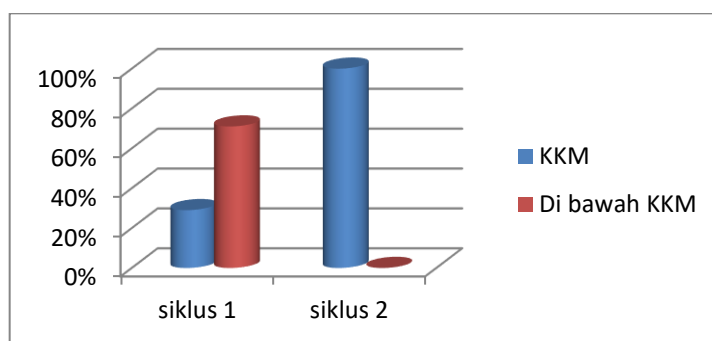


**Gambar 2. Daring Observasi.**

Hasil pengamatan daring pada siklus satu adalah 100% pada saat mendaftar untuk Menulis and Meningkatkan. Namun, menggunakan perangkat seluler sebagai media yang harus terhubung ke internet, terkadang menimbulkan masalah. Aktivitas siswa di kelas online selama siklus kedua tidak mencapai 100% karena koneksi yang buruk. Ada 3 siswa yang tidak mengunggah tugas dan merevisinya. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan (Estarki et al., 2016) bahwa perancangan sistem mobile harus memiliki kemampuan untuk terhubung.

Hasil tes, pada siklus 1 disajikan bahwa ada 5 atau 29% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Penguasaan Minimum yaitu 75. Lima siswa yang berhasil mencapai KKM mendapat skor lebih baik daripada yang lain di semua aspek penulisan. Berdasarkan hasil post-test siswa pada siklus 2, skor mereka meningkat

sangat baik. 17 siswa atau 100% siswa di X MUSIK 1 berhasil mencapai Kriteria Penguasaan Minimum.



**Gambar 3. Hasil Test Siklus 1 dan 2.**

Berdasarkan aktivitas dua siklus, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai siswa dalam keterampilan menulis menggunakan *write and improve* sebagai media. Temuan ini sejalan dengan (Kodali, 2017) yang menyatakan *write and improve* menyediakan materi praktik dan platform untuk berlatih melalui umpan baliknya.

Hasil wawancara, Ada dua pernyataan, dibagi dengan jawaban positif dan negatif. Jawaban negatifnya adalah, mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan *write and improve* hanya efektif jika ada koneksi internet yang disediakan. Jika tidak ada, mereka tidak dapat menggunakannya. Jawaban positifnya adalah, itu adalah pengalaman baru bagi mereka untuk mencoba proses belajar menggunakan *write and improve* dengan ponsel mereka. Mereka juga memberikan jawaban positif karena penggunaan *write and improve* itu sederhana. Para siswa merasa senang menggunakan cara baru belajar menulis. Mereka merasa terbantu untuk mengetahui bagian yang salah dan memperbaiki tulisan mereka dengan umpan baliknya dari *write and improve*. Temuan ini sejalan dengan (Karim et al., 2017), penggunaan perangkat seluler untuk pembelajaran dapat membantu motivasi siswa, membantu keterampilan organisasi, mendorong rasa tanggung jawab, mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, bertindak sebagai alat referensi, melacak kemajuan siswa dan menyampaikan penilaian.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan *write and improve* sebagai media dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas sepuluh di SMKN 2 Cibinong. Menurut hasil dari post-test satu siklus, ada 5 siswa atau 29% siswa telah lulus KKM, dan 71% atau 12 siswa tidak lulus KKM. Skor tertinggi pada siklus satu adalah 82 dengan skor terendah adalah 60. Hasil post-test siklus dua menunjukkan 100% siswa mencapai KKM dengan skor tertinggi adalah 89. Peningkatannya adalah 100% skor siswa melewati KKM.

Hasil pengamatan untuk melihat perilaku siswa juga meningkat. Pada akhir siklus kedua, hasil pengamatan offline menunjukkan bahwa 100% siswa berpartisipasi dan mengikuti kegiatan. 100% siswa juga mendaftar untuk *write and improve*. Respon siswa terhadap penggunaan *write and improve* sebagai

media untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dibagi menjadi dua respon. Tanggapan negatif mengatakan bahwa *write and improve* hanya dapat digunakan jika ada koneksi. Tanggapan positif mengatakan bahwa penggunaan *write and improve* adalah pengalaman yang baik dan baru bagi mereka. Mereka merasa terbantu karena umpan baliknya bahwa mereka dapat memperbaiki bagian yang salah secara langsung.

### Daftar Rujukan

- Byrne, D. (1988). *Teaching Writing Skills*. London and New York.
- Estarki, N. K., Bazayr, M., Branch, K. I., and Island, K. (2016). *The Effect of MALL on Pre-intermediate EFL Learners ' Writing Performance*. 5(2), 406–420.
- Gavin, D., and Hockly, N. (2008). *How to Teach English with Technology*. 148.
- Jan, H., and Entrepreneurs, E. L. T. (2017). *Developing an ELT product based on machine learning : Write and Improve Can you give us a brief overview of what Write and*.
- Karim, R. A., Mara, U. T., Abu, A. G., Natchiar, F., Khaja, M., Pendidikan, U., and Idris, S. (2017). *Theoretical Perspectives and Practices of Mobile-Assisted Language Learning and Mind Mapping in the Teaching of Writing in ESL Classrooms*. 02(01), 1–12.
- Kodali, S. (2017). *Evaluating Writing Practice using Cambridge English-Write and Improve : A Close Study on select Employees of Yamyah IT Services , Andhra Pradesh*. 6(11), 649–652.
- Kukulska-Hulme, A. (2005). *Mobile Learning*. London and Newyork: Routledge.
- Langan, J. (2000). *College Writing Skill* (eight edit). London and New York: Longman.